

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 1, Januari 2020

Efek Relaksasi Genggam Jari terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Manfaat *Brain Gym (BR)* Sebagai Intervensi Keperawatan dalam Meningkatkan *Quality Of Life (QoL)* Lansia yang Mengalami Dimensia

Clasic Triage as a Triage System Increases Response Times of Patient Management in Emergency Departments

Efek *Triage Emergency Severity Index (ESI)* Terhadap *Length Of Stay* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal

Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif dalam Menurunkan Nyeri Sendi pada Lansia di Posyandu Lansia

Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kecukupan Air Susu Ibu pada Ibu Postpartum

Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri Ditinjau dari *Self Efficacy*

Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas

Hubungan Antara Persepsi Perawat terhadap Administrasi Pengobatan dengan Proses Pemberian Obat di Ruang Bedah Dalam

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.6	No.1	Hal 1 - 69	Kediri Januari 2020	2407-7232
----------------------------------	-------	------	---------------	------------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 1, Januari 2020

Penanggung Jawab

Selvia David Richard, S.Kep., Ns., M.Kep

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Bedahara

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom (Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta)

Sara Lee Campblell (Lee University)

Charlotte Webb (Lee University)

Penyunting Pelaksana

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

Kili Astarani, S.Kep., Ns., M.Kep

Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Ovin Valentia Pangemanan, S.Psi

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email: uuptppmstikesbaptis@gmail.com

Link:

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 1, Januari 2020

DAFTAR ISI

Efek Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Kristiana Prasetia Handayani Raimonda Amayu Ida Vitani Elsy Kurnia	1 - 7
Manfaat <i>Brain Gym (BR)</i> sebagai Intervensi Keperawatan dalam meningkatkan <i>Quality of life (QOL)</i> Lansia yang Mengalami Dimensia Emirensiana Anu Nono Maria Karolina Selano	8 - 13
<i>Clasic Triage as a Triage System Increases Response Times of Patient Management in Emergency Departments</i> Deni Irawan Ahmad Zulfa Juniarto Nana Rochana	14 - 19
Efek <i>Triage Emergency Severity Index (ESI)</i> Terhadap <i>Length Of Stay</i> di Instalasi Gawat Darurat RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal Deni Irawan Woro Hapsari Yohan Tedy Kurniawan	20 - 27
Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif dalam Menurunkan Nyeri Sendi pada Lansia di Posyandu Lansia Selvia David Richard Dyah Ayu Kartika Wulan Sari	28 - 34
Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kecukupan Air Susu Ibu pada Ibu Postpartum Kili Astarani Desi Natalia Trijayanti Idris	35 - 44
Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir Ditinjau dari <i>Self Efficacy</i> Dyah Ayu Kartika Wulan Sari	45 - 54
Kepatuhan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Aries Wahyuningsih Kusuma Dewi Palupi	55 - 59
Hubungan Antara Persepsi Perawat terhadap Administrasi Pengobatan dengan Proses Pemberian Obat di Ruang Bedah Dalam Fitri Dwi Astuti	60 - 69

**TRIAS KLASIK SEBAGAI SISTEM TRIASE MENINGKATKAN MANAJEMEN
RESPONS TIME PASIEN DI DEPARTEMEN DARURAT**

***CLASSICAL TRIAGE AS TRIAGE SYSTEM TO INCREASES RESPONSE TIMES
OF PATIENT MANAGEMENT IN EMERGENCY DEPARTMENTS***

Deni Irawan^{*}, Ahmad Zulfa Juniarto^{}, Nana Rochana^{***}**

^{*}Bhamada College Indonesia

^{**}Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang, Indonesia

^{***}Department of Nursing, Diponegoro University, Semarang, Indonesia

Email: deni.poet85@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya jumlah kunjungan Departemen Darurat menuntut sistem triase yang efektif. Sistem triase Indonesia belum distandarisasi yang mengarah pada waktu respons yang buruk dari manajemen pasien. Oleh karena itu, trias klasik diusulkan untuk digunakan sebagai sistem triase untuk meningkatkan waktu respons. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan trias klasik sebagai sistem triase terhadap waktu respons manajemen pasien di Departemen Darurat. Deskripsi studi korelasi ini digunakan untuk 105 responden. Responden direkrut menggunakan teknik sampling insidental. Waktu respons diukur menggunakan stopwatch dari triase pasien ke penilaian awal oleh dokter atau perawat. Data dianalisis menggunakan product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu respons sistem triase klasik yaitu $3,62 \pm 1,00$ menit. Hasil penelitian menunjukkan nilai 0,09 yang berarti bahwa ada hubungan antara triase klasik dan waktu respons manajer pasien di unit gawat darurat. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada Departemen Darurat di Indonesia untuk menggunakan trias klasik sebagai sistem triase untuk perawatan pasien terbaik tetapi perlu disesuaikan dengan triase rumah sakit.

Kata kunci: Trias Klasik, *Respon Time*, Sistem Triage, Departemen Darurat.

ABSTRACT

The high numbers of Emergency Department's visits demand an effective triage system. The Indonesian triage system has not been standardized leading to poor response times of patient management. Therefore, classic triage is proposed to be used as a triage system to increase response times. This study aimed to analyze the correlation of classical triage as a triage system to response times of patient management in Emergency Departments. This study used 105 respondent, they were recruited using incidental sampling techniques. Response times were measured using stopwatch from patient's triage to initial assessments by physicians or nurses. The data were analyzed using product moment. The result showed that response times of classic triage system which were 3.62 ± 1.00 minutes. The results of the study showed a value of 0.09 which means that there is a relationship between classical triage and

response time of patient management in the emergency department. Therefore, it is recommended to Emergency Departments in Indonesia to use classical triage as the triage system for the best patient care but it needs to be indicator adjusted to hospital triage.

Keywords: *Clasic triage, Response time, Triage system, Emergency Departments.*

Pendahuluan

Instalasi gawat darurat (IGD) adalah instalasi pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan pertama secara terpadu pada pasien dengan ancaman kematian dan kecacatan (Kepmenkes, 2009). Jumlah pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat tidak dapat diprediksi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa 50% dari pasien yang berkunjung di instalasi gawat darurat adalah pasien dengan kasus yang tidak gawat dan tidak darurat. Keadaan tersebut mengakibatkan instalasi gawat darurat menjadi padat (Araat, Al arhan, Abu Khalil, 2016). Jumlah kunjungan pasien ke IGD yang mengalami peningkatan dengan berbagai kasus mulai dari pasien yang gawat darurat sampai dengan pasien yang tidak gawat dan tidak darurat serta waktu kunjungan pasien secara bersamaan ke IGD telah mengakibatkan kepadatan di IGD. Kepadatan pasien tersebut dapat mengakibatkan pasien dengan kondisi gawat darurat memiliki risiko mengalami keterlambatan penanganan. Kondisi ini memerlukan solusi sistemik dalam penanganan pasien yang disebut triase. (Wulp, 2010) Triase menjadi komponen yang sangat penting di Instalasi Gawat Darurat terutama karena terjadi peningkatan drastis jumlah kunjungan pasien ke rumah sakit melalui unit ini (Habib, 2016).

Triase adalah suatu sistem seleksi pasien untuk menentukan tingkat kegawatan dan prioritas penanganan pasien (Kepmenkes, 2008). *College of Emergency Nursing Australasia* (CENA) mendefinisikan triase merupakan penilaian klinis singkat untuk

menentukan *urgensi* masalah klinis pasien untuk menentukan urutan pasien yang akan menerima perawatan darurat (Castledine, 2003). Ada berbagai macam sistem triase yang telah digunakan di seluruh dunia, tetapi ada 3 sistem triase yang paling banyak diadopsi oleh negara-negara di dunia yaitu, *the Australian Triage Scale (ATS)*, *The Canadian Triage and Acuity Scale (CTAS)*, dan *Emergency Severity Index (ESI)* (Australian College, 2013) (Jimenez et al, 2003) (McHugh, Tanabe, McClelland, Khare, 2012). Penggunaan ketiga sistem triase tersebut masih memiliki beberapa kendala saat diterapkan di rumah sakit Indonesia. Perkembangan sistem triase yang pesat di beberapa negara masih belum nampak di Indonesia (Habib, 2016). Proses triase di Indonesia menggunkan triase mengadopsi triase bencana (Rochana, Morphet, Plummer, 2016). Sistem triase ini belum pernah dilakukan evaluasi baik khususnya terhadap *response time* penanganan pasien di IGD.

Sistem triase yang diadopsi di Indonesia dikenal dengan triase klasik. Sistem triase ini membagi pasien menjadi 4 kelompok dan masing-masing memberikan pengelompokan warna. Triase klasik memiliki kategori empat warna untuk mengidentifikasi status korban merah, kuning, hijau dan hitam. Sistem triase yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kecepatan dalam memberikan pertolongan khususnya pada pasien gawat darurat (Habib, 2016).

Kecepatan penanganan dalam hal ini adalah pelaksanaan tindakan atau pemeriksaan oleh dokter dan perawat dalam waktu kurang dari 5 menit dari pertama kedatangan pasien di IGD sampai mendapatkan pelayanan dokter

atau perawat yang disebut dengan waktu tanggap atau *Response Time*. *Response time* dikatakan tepat waktu atau tidak terlambat apabila waktu yang diperlukan ≤ 5 menit. Penanganan yang cepat dan tepat dapat mencegah kematian dan kecacatan pasien.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Kabupaten Tegal menunjukkan jumlah pasien masuk di IGD selama bulan juni 2016 sebanyak 1358 dengan rincian meninggal di IGD setelah penanganan sebanyak 6 orang, meninggal saat tiba di IGD 6 orang dan masuk ruang ICU sebanyak 10 orang. Hasil wawancara dokter dan perawat rumah sakit Rumah sakit masih menggunakan triase klasik saat mengategorikan pasien di IGD. Tujuan utama dari penelitian ini adalah Membuktikan hubungan triase klasik sebagai metode triase terhadap *response time* penanganan pasien di IGD.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskripsi korelasi yang merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk

mencari hubungan antara penggunaan triase klasik dengan *response time* penanganan pasien di IGD. Pengambilan sampling dengan metode *insidental*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan *power size* dan *effect size* berdasarkan tabel *cohen*, yaitu dengan cara mencari *power size* berdasarkan hasil *meta analysis* penelitian sebelumnya. Besar sampel yang digunakan sebesar 105 dengan kriteria eksklusi Pasien dengan gangguan jiwa atau mental. Penelitian ini dilaksanakan di ruang IGD rumah sakit Kabupaten Tegal, pada tanggal 23 - 26 Oktober 2017. Analisa data univariat mengidentifikasi kategori triase berdasarkan triase klasik. Analisa bivariat menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan penggunaan triase klasik dengan *response time* penanganan pasien di IGD. Penelitian ini dilaksanakan di ruang IGD salah satu rumah sakit Kabupaten Tegal. Penelitian melihat jenis kategori pasien berdasarkan triase klasik dan *response time* penanganan, apakah ada hubungan yang signifikan antara keduanya. Nilai $p < 0,05$ dianggap ada hubungan yang signifikan.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Kategori Pasien Berdasarkan Klasik di Ruang IGD Rumah Sakit Kabupaten Tegal pada Tanggal 23 - 26 Oktober 2017. (n=105)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Merah	29	27.6
Kuning	58	55.2
Hijau	18	17,2
Total	105	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan kategori pasien berdasarkan triase klasik. Kategori pasien

berdasarkan triase klasik yang paling banyak berkategori warna kuning yaitu sebesar 58 responden (55,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Response Time* di Ruang IGD Rumah Sakit Kabupaten Tegal pada Tanggal 23 - 26 Oktober 2017. (n=105)

Triase Klasik	Min-Max	SD	Mean
Merah	2-5	0,95	3,52
Kuning	2-6	1,03	3,64
Hijau	2-6	1,05	3,71

Berdasarkan tabel 2 menggunakan metode klasik selama 3,62 Menunjukkan *response time* penanganan pasien di IGD dengan menggunakan

Tabel 3. Hubungan Triase Klasik terhadap *Response Time* Penanganan Pasien di Ruang IGD Rumah Sakit Kabupaten Tegal pada Tanggal 23 - 26 Oktober 2017. (n=105)

Triase Klasik	Min-Max	SD	Mean	<i>P Value</i> <i>Korelasi product moment</i>
Merah	2-5	0,95	3,52	.009
Kuning	2-6	1,03	3,64	
Hijau	2-6	1,05	3,71	

Berdasarkan tabel 3 rata-rata waktu *response time* penanganan pasien tercepat di IGD dengan menggunakan metode triase klasik adalah pada pasien berkategori warna merah yaitu selama 3,52 menit. Sedangkan yang terlama adalah pasien berkategori warna hijau yaitu selama 3,71 menit. Nilai *P Value* < 0,05 (0,009). Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan triase klasik dengan *response time* penanganan pasien di IGD.

Pembahasan

Hasil penelitian triase menggunakan triase klasik, menunjukkan sebagian responden yang masuk ke IGD yang dilakukan triase dengan metode triase klasik paling banyak mempunyai kategori warna kuning atau kategori *urgent*. Kondisi pasien yang masuk ke IGD dengan kategori warna kuning paling banyak didominasi keluhan nyeri, fraktur tertutup, demam dengan temperature 37,8°, dehidrasi ringan.

Hasil ini sesuai dengan jumlah pasien yang masuk di IGD beberapa rumah sakit di Indonesia paling banyak

didominasi pasien dengan kategori warna kuning. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik menunjukkan pasien yang masuk ke IGD dengan kategori warna kuning mempunyai jumlah paling banyak daripada kategori warna hijau dan merah.⁴⁶ Berdasarkan rekam medik RSUD Kardinah yang menggunakan metode triase klasik, jumlah kunjungan pasien ke IGD selama bulan Juni 2017 sebanyak 1429 pasien dengan rincian 65 pasien dengan kategori warna merah, 1120 pasien dengan kategori warna kuning dan 244 pasien dengan kategori warna hijau.⁴⁷ Hasil penelitian lain menyatakan dari 55 responden, pasien dengan kategori kuning berjumlah 32 responden.

Penumpukan pasien dengan kategori warna kuning dengan menggunakan metode triase klasik ini disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah faktor pengetahuan dan pemahaman dari petugas triase dalam melakukan triase. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian label triase pada pasien. belum diketahui validitas dan akurasi dari triase klasik sebagai metode triase. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan

yang signifikan antara triase klasik sebagai metode triase terhadap *response time* penanganan pasien di IGD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan ketepatan waktu tanggap penanganan kasus di IGD salah satunya adalah triase. Metode triase klasik ini mempunyai kelebihan dapat mengenali ciri-ciri kegawatan pasien dengan cepat dengan menggunakan metode *look, listen* dan *feel* sehingga dapat mempercepat waktu tanggap atau *response time* penanganan pasien di IGD.

Hasil ini didukung oleh Mardalena (2017) yang menyatakan bahwa *response time* sangat berhubungan dengan triase. pengakategorian pasien berdasarkan triase dapat menjadi dasar tenaga kesehatan dalam melakukan penanganan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyati (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan kegawatdaruratan terhadap waktu tanggap penanganan pasien di IGD. Waktu tanggap penanganan pasien didasarkan pada tingkat kategori pasien. Pasien dengan kategori *emergency* membutuhkan waktu lebih cepat dalam penanganan untuk memenuhi *live safing*. *Response time* yang lama dapat meningkatkan *mortalitas* dan *mordibitas* pada pasien dengan kategori *emergency*.

Kesimpulan

Mempertimbangkan kondisi IGD Rumah Sakit di Indonesia yang masih mempunyai keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta hasil yang signifikan dalam meningkatkan *response time* penanganan pasien di IGD maka *triase klasik* dapat digunakan sebagai salah satu metode triase yang baik untuk digunakan perawat triase. Pemerintah dalam hal ini Kemenkes perlu merumuskan standar *response time* untuk masing-masing kategori berdasarkan triase. Hal tersebut untuk

menghindari keterlambatan dalam memberikan pertolongan pada pasien dengan kondisi *emergency* yang dapat berisiko kematian. Hasil penelitian menyatakan bahwa pasien dengan kategori *emergency* sesuai dengan triase harus diprioritaskan untuk mendapatkan penanganan pertama, sehingga dapat mencegah kematian.

Daftar Pustaka

- Arafat A, Al-Farhan A, Abu Khalil H. Implementation of the Canadian Emergency Department Triage and Acuity Scale (CTAS) in an Urgent Care Center in Saudi Arabia. *Int J Emerg Med* [Internet]. (2016); 9(1):17. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27286892>
- Australasian College Emergency Medicine. *Triage Scale In Emergency Department*. (2013). Available from: www.acem.org.au.
- Castledine G. Triage nurse. *Br J Nurse*. (2003).
- Habib H, Hospitals R, Habib H. Triase Modern Rumah Sakit dan Aplikasinya di Indonesia. (2016). (December).
- Jiménez JG, Murray MJ, Beveridge R, Pons JP, Cortés EA, Garrigós JBF, et al. Implementation of the Canadian Emergency Department Triage and Acuity Scale (CTAS) in the Principality of Andorra: Can triage parameters serve as emergency department quality indicators? *CJEM Can J Emerg Med care = JCMU J Can soins medicaux d'urgence*. (2003);5 (5):315
- Kepmenkes. (2009). Standart Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Jakarta.
- Kepmenkes. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta; (2008).

- Mahyati, Widaryati. (2015). Hubungan waktu kegawatdaruratan pasien dengan waktu tanggap perawat di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Mardalena, Ida. (2017). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Yogyakarta, Pustaka Baru.
- McHugh M, Tanabe P, McClelland M, Khare RK. More patients are triaged using the Emergency Severity Index than any other triage acuity system in the United States. *Acad Emerg Med.* (2012);19(1):106–9.
- Rochana N, Morphet J, Plummer V. Triage process in Emergency Departments : an Indonesian Study. (2016);6(1):37–46.
- Wulp I van der. Reliability and validity of emergency department triage systems Ineke van der Wulp. Utrecht, Universiteit Utrecht, Faculteit Geneeskunde; (2010).